

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dalam dunia bisnis yang semakin maju mendorong persaingan yang kompetitif antara perusahaan baik dalam bidang industri dan jasa. Persaingan yang semakin ketat membuat perusahaan terus berupaya untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya agar dapat selalu berkembang dengan baik. Menteri Perindustrian RI Agus Gumiwang (2020) mengatakan pertumbuhan sektor industri mempunyai kontribusi terbesar terhadap PDB. Industri pengolahan misalnya, selama tahun 2015-2019 menyumbang pertumbuhan di kisaran 20 persen. Salah satu sektor industri yang mengalami pertumbuhan yaitu sektor makanan dan minuman. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) kontribusi terbesar terhadap produk industri manufaktur besar dan sedang (IBS) selama tahun 2019 yaitu industri makanan yang mencapai 23,57% sedangkan pada produksi industri manufaktur mikro dan kecil (IMK) selama tahun 2019 yaitu industri minuman yang mencapai 8,57%. Dengan pertumbuhan tersebut industri makanan dan minuman dapat menyerap tenaga kerja sebanyak 4,74 juta orang.

Hal ini yang dapat mendorong para manajer perusahaan untuk lebih inovatif dalam meningkatkan produktivitas, kegiatan pemasaran, memaksimalkan fungsi-fungsi di dalam perusahaan dan strategi perusahaan agar dapat terus kompetitif dalam bidang industrinya. Selain kegiatan pemasaran, para manajer perusahaan juga diharuskan untuk meningkatkan produktivitas kegiatan

produksi secara efisien dan efektif sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh perusahaan. Kegiatan tersebut dimaksudkan untuk mencapai tujuan perusahaan salah satunya yaitu untuk memperoleh keuntungan (Profit), mensejahterahkan para investor dan meningkatkan daya saing dalam menghadapi para pesaing.

Perusahaan dalam mengembangkan usahanya perlu adanya struktur modal yang baik dan terkontrol. Hal ini, diharapkan perusahaan mampu mempertahankan potensi kerja yang sudah ada dan meningkatkan kualitas produksi, sehingga produk yang dihasilkan mampu menghasilkan nilai lebih bagi konsumen. Peran penting dari struktur pemodalannya yaitu dapat mempengaruhi kualitas dari perusahaan, maka hal ini yang menjadi pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan oleh para manajer untuk menentukan struktur modal perusahaan. Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi setiap perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi keuangan perusahaan. Sudana (2015) menyatakan struktur modal (*capital structure*) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri. Putranto (2018) menyatakan bahwa struktur modal mencakup tiga unsur penting yaitu : (1) keharusan untuk membayar balas jasa atas penggunaan modal kepada pihak yang menyediakan dana tersebut, atau sifat keharusan untuk pembayaran biaya modal, (2) sampai seberapa jauh kewenangan dan campur tangan pihak penyedia dana itu dalam mengelola perusahaan, dan (3) risiko yang dihadapi perusahaan. Penentuan proporsi hutang dan modal dalam

penggunaannya sebagai sumber dana perusahaan berkaitan erat dengan istilah struktur modal.

Perusahaan yang memiliki struktur modal yang besar berarti semakin besar resiko yang ditanggung perusahaan karena semakin banyak hutang untuk melakukan kegiatan operasinya. Manajemen perusahaan dituntut untuk mengelola struktur modal dengan baik yaitu suatu kondisi pada saat perusahaan dapat menggunakan suatu kombinasi yang ideal antara hutang dan modal perusahaan dengan memperhitungkan biaya modal.

Permasalahan modal merupakan salah satu hal yang penting dalam perusahaan, karena perusahaan dapat berjalan dan berkembang dengan baik apabila mendapatkan dukungan modal yang cukup sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh perusahaan. Sumber modal dibedakan menjadi dua yaitu sumber modal dari internal atau eksternal. Riyanto (2001:5) dalam Sabilasalam (2020) Sumber dana intern yaitu sumber dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri dalam perusahaan, misalnya dana yang berasal dari keuntungan yang tidak dibagikan atau keuntungan yang ditahan didalam perusahaan, sehingga dapat dikatakan perusahaan tersebut melakukan pembelanjaan dari pendanaan intern. Sedangkan dana eksternal, yaitu sumber dana yang berasal dari tambahan penyertaan modal pemilik dan penerbitan saham baru, penjualan obligasi, dan kredit dari bank.

Perusahaan juga dapat menggunakan pendanaan yang berasal dari modal sendiri untuk meminimalisir risiko perusahaan, dengan menggunakan modal sendiri, maka dengan ini perusahaan tidak memiliki kewajiban untuk melunasi hutang saat jatuh tempo. Dengan adanya

pengambilan keputusan yang tepat pada pemilihan modal yang dipilih maka akan mampu menghasilkan struktur modal yang optimal. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan dengan baik keseimbangan antara risiko dan pengembalian. Besar kecilnya struktur modal pada suatu perusahaan tergantung pada sumber dana yang diperoleh dari pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan. Tingkat rendahnya struktur modal mempengaruhi investor dalam menanamkan modalnya didalam suatu perusahaan. Dengan melihat struktur modal perusahaan, investor tidak dapat dipisahkan dalam informasi laporan keuangan perusahaan yang dikeluarkan setiap tahunnya. Para investor akan melakukan berbagai analisis untuk memutuskan apakah para investor tersebut akan menanamkan modalnya pada suatu perusahaan atau tidak, salah satu informasi yang digunakan para investor adalah laporan keuangan perusahaan.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal dalam perusahaan, Menurut Brigham dan Houston (2006) dalam Cahyani dan Handayani (2017) faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah stabilitas penjualan, struktur aset, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, kendali, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan dan fleksibilitas keuangan.

Struktur aset menggambarkan tingkatan antara total aset dengan aset tetap perusahaan. Sebab perusahaan yang memiliki aset tetap yang besar akan lebih mudah mendapatkan modal dari pihak luar (eksternal) perusahaan dan menunjukkan semakin tinggi kemampuan dari

perusahaan tersebut untuk dapat menjamin hutang jangka panjang yang dipinjamnya. Sebagian besar perusahaan industri modalnya akan tertanam di aset tetap. Sehingga pemenuhan modalnya adalah dari modal sendiri.

Apabila tingkat pertumbuhan dalam suatu perusahaan berkembang dengan cepat maka dapat berdampak pada kebutuhan pendanaan yang semakin besar. Dengan adanya tingkat pertumbuhan yang semakin cepat ini membuat pihak internal dan eksternal mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan dengan kondisi baik. Pertumbuhan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan keuntungan dalam menandai kesempatan-kesempatan atau peluang dimasa yang akan datang.

Profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap struktur modal dimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat yang akan diterima. Menurut Kasmir (2019:199) Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah peneliti adalah sebagai berikut :

1. Apakah struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019?

2. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019?
3. Apakah profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat ditetapkan tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019.
3. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat, yaitu :

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai pengaruh struktur aktiva, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap struktur modal.

2. Bagi Perusahaan

Untuk memberikan informasi kepada para semua pihak manajemen perusahaan makanan dan minuman dalam pengambilan keputusan terhadap struktur modal perusahaan dan memberikan gambaran terhadap investor mengenai kondisi industri makanan dan minuman saat ini.

3. Bagi Investor

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi investor sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan sebelum melakukan investasi pada perusahaan.

4. Bagi Universitas PGRI Adi Buana

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan tambahan informasi dan literature kepustakaan di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya dan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian khususnya mengenai struktur modal.

Halaman ini sengaja dikosongkan